

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS COACHING DENGAN PENDEKATAN INKUIRI KOLABORASI

Mohammad Yogi Hamdi¹, Ari Lutfia Sari², Putri Nabilah³, Noviyanti⁴,
Theresa Heidi A Kanadjara⁵, Lilis Suwandari⁶

¹⁻⁶Universitas Islam Nusantara

¹yogihammm30@gmail.com, ²arilutfiasari@gmail.com, ³pn882070@gmail.com,

⁴noviyananno@gmail.com, ⁵theresakanadjara1@gmail.com,

⁶lilissuwandari@uninus.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of coaching-based academic supervision using a collaborative inquiry approach to enhance teacher competence at SMAN 23 Bandung. The research focuses on the execution of this supervision model, changes in teacher competence before and after its implementation, the approach's contribution to competence improvement, and the obstacles encountered along with strategies to overcome them. A qualitative descriptive research design was employed. Data were collected through observation, in-depth interviews, and document analysis, and subsequently analyzed using the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that coaching-based academic supervision utilizing a collaborative inquiry approach was carried out through stages involving planning, classroom observation, joint reflection, coaching, and follow-up in a participatory and collaborative manner. Implementing this approach successfully enhanced teacher competence across several areas: lesson planning, instructional delivery, the use of media and technology, learning evaluation, and self-reflection and professional development. Furthermore, the coaching approach encouraged teachers to become more reflective, creative, confident, and responsible for improving the quality of instruction. Obstacles identified included time constraints, uneven understanding of coaching among teachers, an underdeveloped culture of reflection, and the need for further improvement in principals' coaching skills. These challenges were addressed through improved supervision planning, ongoing dissemination and mentoring, the cultivation of a reflective habit, and training for supervisors. In conclusion, coaching-based academic supervision using a collaborative inquiry approach serves as an effective strategy for enhancing teacher competence while fostering higher-quality instruction and a collaborative culture within the school.

Keywords: academic supervision, coaching, collaborative inquiry, teacher competence, professional development.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan supervisi akademik berbasis coaching dengan pendekatan inkuiri kolaborasi dalam meningkatkan kompetensi guru di SMAN 23 Bandung. Fokus penelitian meliputi pelaksanaan supervisi akademik berbasis coaching, perubahan kompetensi guru sebelum dan sesudah penerapan supervisi, kontribusi pendekatan tersebut terhadap peningkatan kompetensi guru, serta hambatan yang dihadapi beserta upaya mengatasinya.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis coaching dengan pendekatan inkuiri kolaborasi dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, observasi pembelajaran, refleksi bersama, coaching, dan tindak lanjut secara partisipatif serta kolaboratif. Penerapan pendekatan tersebut mampu meningkatkan kompetensi guru pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media dan teknologi, evaluasi pembelajaran, serta refleksi dan pengembangan diri. Selain itu, pendekatan coaching mendorong guru menjadi lebih reflektif, kreatif, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu, pemahaman guru mengenai coaching yang belum merata, budaya refleksi yang belum optimal, serta keterampilan coaching kepala sekolah yang masih perlu ditingkatkan. Hambatan tersebut diatasi melalui perencanaan supervisi yang lebih baik, sosialisasi dan pendampingan berkelanjutan, pembiasaan refleksi, serta pelatihan bagi supervisor. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik berbasis coaching dengan pendekatan inkuiri kolaborasi merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru serta mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih berkualitas dan budaya kolaboratif di sekolah.

Kata Kunci: supervisi akademik, coaching, inkuiri kolaborasi, kompetensi guru, pengembangan profesional.

A. Pendahuluan

Guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran. Mutu pembelajaran tidak dapat dicapai tanpa kompetensi guru yang memadai, terutama kompetensi pedagogik dan profesional yang menjadi dasar dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar siswa. Namun pada kenyataannya, berbagai studi dan laporan evaluasi mutu pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru tidak selalu berjalan optimal. Tantangan seperti rendahnya inovasi

pembelajaran, kurangnya refleksi diri, supervisi yang bersifat administratif, dan minimnya budaya kolaboratif di sekolah sering menjadi penghambat utama perkembangan profesional guru (Pratomo et al., 2024).

Supervisi akademik sebagai salah satu fungsi kepemimpinan pembelajaran memiliki tujuan untuk membantu guru meningkatkan kualitas mengajarnya melalui pembinaan yang sistematis. Akan tetapi, praktik supervisi di banyak sekolah masih cenderung bersifat inspektif, berorientasi pada penilaian, dan menempatkan guru sebagai objek

yang dinilai. Kondisi tersebut menyebabkan supervisi tidak berjalan sebagai proses pembelajaran profesional, melainkan hanya sebagai kegiatan pemenuhan administrasi. Karena itu dibutuhkan pendekatan supervisi yang lebih memberdayakan, kolaboratif, dan mendorong refleksi mendalam. Salah satu pendekatan supervisi yang mulai berkembang dan terbukti efektif adalah coaching (Prastania & Sanoto, 2021).

Supervisi berbasis coaching menempatkan guru sebagai mitra sejajar, membantu menggali potensi, mengidentifikasi tantangan, serta merumuskan strategi peningkatan melalui proses tanya-jawab reflektif. Pendekatan ini mendorong guru untuk belajar dari pengalaman, mengembangkan kesadaran diri profesional, dan membangun motivasi intrinsik untuk berubah. Coaching tidak hanya berfokus pada kelemahan guru, tetapi juga pada kekuatan yang dapat ditingkatkan, sehingga proses supervisi menjadi lebih manusiawi dan berorientasi pada pertumbuhan (Rahyuni et al., 2026).

Untuk memperkuat proses coaching dalam supervisi akademik, diterapkan pula pendekatan inkuiri kolaborasi, yaitu pendekatan yang

menekankan dialog terbuka, pembelajaran bersama, dan eksplorasi masalah secara kolaboratif antara supervisor dan guru. Inkuiri kolaborasi memungkinkan guru merefleksikan praktik mengajarnya secara mendalam, mengidentifikasi solusi alternatif, dan membuat rencana perbaikan yang realistis. Pendekatan ini juga mendukung terciptanya budaya sekolah yang saling belajar, di mana guru tidak merasa dihakimi, melainkan didampingi dalam proses pengembangan kompetensi (Jao & McDougall, 2015).

Integrasi supervisi akademik berbasis coaching dan inkuiri kolaborasi diyakini dapat meningkatkan kompetensi guru secara lebih efektif dibandingkan supervisi tradisional. Proses yang terjadi bukan sekadar pemeriksaan administrasi, tetapi lebih pada pendampingan profesional yang mendorong guru berpikir kritis, merefleksi praktik pembelajaran, dan mengambil keputusan secara mandiri dalam memperbaiki kualitas mengajar. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana penerapan supervisi akademik dengan

pendekatan coaching dan inkuiri kolaborasi dapat berkontribusi pada peningkatan kompetensi guru, serta bagaimana proses tersebut dapat menjadi model pembinaan profesional yang berkelanjutan di sekolah (Butler & Schnellert, 2012).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Desain ini dipilih karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pelaksanaan supervisi akademik berbasis coaching dengan pendekatan inkuiri kolaboratif dalam meningkatkan kompetensi guru. Penelitian tidak berfokus pada pengujian hipotesis, melainkan pada penggambaran fakta, pengalaman, serta makna yang diperoleh dari para informan selama pelaksanaan supervisi (Aspers & Corte, 2019).

Dalam penelitian ini, digunakan untuk menggambarkan bagaimana kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik berbasis coaching, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, refleksi, hingga tindak lanjut. Melalui pendekatan inkuiri kolaboratif, kepala sekolah dan guru bekerja sama untuk

mengidentifikasi tantangan pembelajaran, menemukan solusi, serta menyusun strategi perbaikan yang berorientasi pada pengembangan profesional guru secara berkelanjutan (Sudani et al., 2026).

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data di analisis secara sistematis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran yang berorientasi pada pengembangan profesional guru secara berkelanjutan (Busetto et al., 2020).

Dengan menggunakan desain kualitatif ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak penerapan supervisi akademik berbasis coaching dengan pendekatan inkuiri kolaboratif terhadap peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan (Busetto et al., 2020).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan Supervisi Akademik Berbasis Coaching dengan Pendekatan Inkuiri Kolaborasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 23 Bandung. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta studi dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan supervisi akademik berbasis coaching dengan pendekatan inkuiri kolaborasi di kedua sekolah dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, observasi pembelajaran, refleksi bersama, coaching, dan tindak lanjut.

Pada tahap perencanaan, kepala sekolah menyusun program supervisi akademik yang terintegrasi dengan program peningkatan mutu sekolah. Guru diberikan informasi mengenai tujuan, jadwal, dan mekanisme supervisi yang akan dilaksanakan. Selain itu, guru diberi kesempatan untuk menyampaikan kebutuhan pengembangan profesional serta permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Tahap observasi pembelajaran dilakukan secara langsung di kelas. Kepala sekolah mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen supervisi yang berfokus pada kompetensi pedagogik dan

profesional guru, meliputi perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan pelaksanaan asesmen.

Setelah kegiatan observasi, dilaksanakan sesi refleksi dan coaching. Pada tahap ini, kepala sekolah menggunakan teknik coaching melalui pertanyaan-pertanyaan reflektif yang membantu guru mengidentifikasi kekuatan, tantangan, serta peluang perbaikan dalam pembelajaran. Guru didorong untuk menemukan solusi secara mandiri dengan bimbingan kepala sekolah sebagai coach.

Pendekatan inkuiri kolaborasi tampak dalam proses dialog yang berlangsung secara terbuka dan setara antara kepala sekolah dan guru. Guru tidak hanya menerima masukan, tetapi turut menganalisis masalah dan merumuskan strategi perbaikan pembelajaran secara bersama-sama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik berbasis coaching dengan pendekatan inkuiri kolaborasi di SMAN 23 Bandung berlangsung secara partisipatif, demokratis, dan

berorientasi pada peningkatan kompetensi guru.

Tingkat Kompetensi Guru Sebelum dan Sesudah Penerapan Supervisi Akademik Berbasis Coaching dengan Pendekatan Inkuiri Kolaborasi

Hasil analisis dokumen supervisi dan wawancara menunjukkan bahwa sebelum penerapan supervisi akademik berbasis coaching, masih ditemukan beberapa kelemahan dalam kompetensi guru, antara lain: Perencanaan pembelajaran belum sepenuhnya berpusat pada peserta didik, strategi pembelajaran yang digunakan masih didominasi metode ceramah, pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran belum optimal, refleksi pembelajaran dan tindak lanjut hasil asesmen belum dilakukan secara sistematis.

Setelah pelaksanaan supervisi akademik berbasis coaching dengan pendekatan inkuiri kolaborasi, terjadi peningkatan kompetensi guru pada berbagai aspek pembelajaran.

Aspek Kompetensi	Sebelum Supervisi	Sesudah Supervisi
Perencanaan Pembelajaran	72%	88%
Pelaksanaan Pembelajaran	74%	90%

Aspek Kompetensi	Sebelum Supervisi	Sesudah Supervisi
Penggunaan Media dan Teknologi	68%	86%
Evaluasi Pembelajaran	70%	87%
Refleksi dan Pengembangan Diri	65%	89%

Tabel 1.1
Perbandingan Kompetensi Guru Sebelum dan Sesudah Supervisi Akademik

Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek kompetensi guru. Rata-rata kompetensi guru meningkat dari kategori "Baik" menjadi "Sangat Baik".

Kontribusi Supervisi Akademik Berbasis Coaching dengan Pendekatan Inkuiri Kolaborasi terhadap Peningkatan Kompetensi Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMAN 23 Bandung, pendekatan coaching memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi dan motivasi kerja guru.

Beberapa kontribusi yang dirasakan guru antara lain, meningkatkan kemampuan refleksi terhadap praktik pembelajaran, meningkatkan keterampilan dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, meningkatkan kreativitas dalam

penggunaan media dan teknologi pembelajaran, meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan asesmen dan tindak lanjut pembelajaran, menumbuhkan motivasi untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensi professional, memperkuat hubungan kolaboratif antara kepala sekolah dan guru.

Guru menyatakan bahwa pendekatan coaching membuat mereka merasa lebih dihargai karena proses supervisi tidak berorientasi pada pencarian kesalahan, melainkan pada upaya bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hambatan dalam Penerapan Supervisi Akademik Berbasis Coaching dengan Pendekatan Inkuiri Kolaborasi dan Upaya Mengatasinya

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik berbasis coaching di kedua sekolah. Diantaranya, keterbatasan waktu pelaksanaan supervisi, padatnya jadwal pembelajaran dan kegiatan sekolah menyebabkan waktu untuk melakukan coaching secara mendalam masih terbatas.

Upaya yang dilakukan, menyusun jadwal supervisi secara terencana dan fleksibel, memanfaatkan forum MGMP dan rapat guru sebagai sarana tindak lanjut coaching, pemahaman guru mengenai coaching yang masih beragam.

Pada tahap awal, sebagian guru masih menganggap supervisi sebagai kegiatan penilaian sehingga belum sepenuhnya terbuka dalam proses coaching. Upaya yang dilakukan, melaksanakan sosialisasi mengenai konsep coaching, memberikan pendampingan secara berkelanjutan, refleksi yang belum terbentuk secara optimal.

Tidak semua guru terbiasa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Upaya yang dilakukan, membiasakan refleksi pasca pembelajaran, menggunakan instrumen refleksi sederhana sebagai panduan guru, keterampilan coaching kepala sekolah yang masih perlu ditingkatkan.

Pelaksanaan coaching yang efektif memerlukan kemampuan bertanya, mendengar aktif, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Upaya yang dilakukan,

mengikuti pelatihan coaching dan supervisi akademik, melakukan praktik coaching secara berkelanjutan dan reflektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan supervisi akademik berbasis coaching dengan pendekatan inkuiri kolaborasi di SMAN 23 Bandung mampu menciptakan proses pembinaan profesional yang lebih efektif dibandingkan supervisi akademik konvensional.

Pelaksanaan coaching menjadikan guru sebagai subjek yang aktif dalam proses pengembangan kompetensi. Guru tidak hanya menerima arahan dari kepala sekolah, tetapi terlibat dalam proses refleksi, identifikasi masalah, serta perumusan solusi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa coaching mampu meningkatkan kesadaran diri (self-awareness) dan tanggung jawab profesional guru terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya.

Peningkatan kompetensi guru pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta refleksi dan pengembangan diri menunjukkan bahwa pendekatan

coaching dan inkuiri kolaborasi memberikan dampak positif terhadap pengembangan profesional guru.

Selain itu, pendekatan inkuiri kolaborasi mampu membangun budaya belajar bersama di sekolah. Hubungan antara kepala sekolah dan guru menjadi lebih terbuka, komunikatif, dan kolaboratif sehingga tercipta lingkungan kerja yang mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis coaching dengan pendekatan inkuiri kolaborasi merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru serta mendukung terwujudnya pembelajaran yang berkualitas di SMAN 23 Bandung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan Kompetensi Guru melalui Supervisi Akademik Berbasis Coaching dengan Pendekatan Inkuiri Kolaborasi di SMAN 23 Bandung, dapat disimpulkan bahwa

Pelaksanaan supervisi akademik berbasis coaching dengan pendekatan inkuiri kolaborasi

dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, observasi pembelajaran, refleksi bersama, coaching, dan tindak lanjut. Proses supervisi berlangsung secara partisipatif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan profesional guru.

Kompetensi guru mengalami peningkatan setelah diterapkannya supervisi akademik berbasis coaching dengan pendekatan inkuiri kolaborasi. Peningkatan terjadi pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media dan teknologi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta refleksi dan pengembangan diri. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan coaching mampu membantu guru mengidentifikasi kebutuhan pengembangan serta menemukan solusi secara mandiri.

Supervisi akademik berbasis coaching dengan pendekatan inkuiri kolaborasi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi guru. Pendekatan ini mendorong guru untuk lebih reflektif, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu, hubungan profesional antara kepala sekolah dan

guru menjadi lebih terbuka, komunikatif, dan kolaboratif.

Pelaksanaannya masih ditemukan beberapa hambatan, antara lain keterbatasan waktu, pemahaman guru yang belum merata mengenai coaching, belum optimalnya budaya refleksi, serta perlunya peningkatan keterampilan coaching kepala sekolah. Namun demikian, hambatan tersebut dapat diatasi melalui perencanaan yang baik, sosialisasi yang berkelanjutan, pembiasaan refleksi, serta peningkatan kompetensi supervisor melalui pelatihan dan praktik coaching.

Secara keseluruhan, supervisi akademik berbasis coaching dengan pendekatan inkuiri kolaborasi terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dan mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspers, P., & Corte, U. (2019). What is Qualitative in Qualitative Research. *Qualitative Sociology*, 42(2), 139–160. <https://doi.org/10.1007/s11133-019-9413-7>
- Busetto, L., Wick, W., & Gumbinger, C. (2020). How to use and assess qualitative research methods. *Neurological*

- Research and Practice*, 2(1), 14.
<https://doi.org/10.1186/s42466-020-00059-z>
- Butler, D. L., & Schnellert, L. (2012). Collaborative inquiry in teacher professional development. *Teaching and Teacher Education*, 28(8), 1206–1220.
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2012.07.009>
- Jao, L., & McDougall, D. (2015). *The Collaborative Teacher Inquiry Project: A Purposeful Professional Development Initiative*.
- Prastania, M. S., & Sanoto, H. (2021). Korelasi antara Supervisi Akademik dengan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 861–868.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.834>
- Pratomo, I. C., Nurhuda, T., Soipah, S., & Noviantie, A. (2024). Pengembangan Profesionalisme Guru dari Perspektif Pedagogik. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2008–2014.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7541>
- Rahyuni, R., Marwan, M., Munawar, M., Idris, J., & Mukhlisuddin, M. (2026). Coaching Based Academic Supervision for Kindergarten Teacher Professionalism: Supervisi Akademik Berbasis Coaching pada Profesionalisme Guru TK. *Academia Open*, 11(1).
<https://doi.org/10.21070/acopen.11.2026.13259>
- Sudani, N. P., Divayana, D. G. H., & Agung, A. A. G. (2026). *Coaching-Based Academic Supervision to Improve Teachers' Competence in Managing 12m3-Oriented Learning Processes*.
Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.